

Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Devision Tahun Pelajaran 2019/2020

Riyanto

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

riyanto.bcm@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify whether there is an increase in economic learning achievement in class VIII SMP N 2 Kartasura in the use of the STAD (student teams achievement division) procedure. This type of research is experimental research that intends to equate something as a result of certain treatments. The population in this research is all grade VIII students of SMP Negeri 2 Kartasura for the academic year 2019/2020 which consists of 6 classes with a total of 240 students. On the other hand, the illustration in this research is 1 class (40 students) taken using the Simple Random Sampling method. The required information is obtained through the provision of explanatory tests. The test questions to be used were tested for validity and reliability. Besides that, documentation procedures are used to clarify information. The method of analysis uses normality test, homogeneity test, and makes hypothesis testing with mean difference test (t test). From the results of the analysis it can be concluded that: STAD cooperative education can improve student achievement in class VIII SMP Negeri 2 Kartasura in the 2009/2010 academic year. before the experiment (66, 675) or there is a difference of 14, 4. It means that STAD cooperative education is better (more efficient) in improving student achievement.

Keywords: *STAD (Student Teams Achievement Division), economics learning achievement*

ABSTRAK

Tujuan riset ini merupakan analisa untuk mengenali apakah terdapat kenaikan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura dalam pemakaian tata cara STAD (*student teams achievement devision*). Tipe riset ini merupakan riset eksperimen yang bermaksud menyamakan sesuatu akibat perlakuan tertentu. Populasi dalam riset ini merupakan segala siswa kelas VIII SMP Negara 2 Kartasura tahun ajaran 2019/ 2020 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 240 orang. Sebaliknya ilustrasi dalam riset ini merupakan 1 kelas(40 siswa) yang diambil dengan metode Sederhana Random Sampling. Informasi yang dibutuhkan diperoleh lewat pemberian uji penjelasan. Soal uji yang hendak digunakan tadinya diuji validitas serta reliabilitas. Disamping itu digunakan tata cara dokumentasi buat memperjelas informasi. Metode analisis memakai uji normalitas, uji homogenitas, serta buat pengujian hipotesis dengan uji beda mean(uji t). Dari hasil analisis bisa disimpulkan kalau: pendidikan kooperatif jenis STAD bisa tingkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negara 2 Kartasura tahun pelajaran 2009/ 2010. Sehabis diberi

pendidikan dengan model *STAD* siswa mempunyai prestasi belajar yang besar (81, 075) dibanding prestasi belajar siswa saat sebelum eksperimen (66, 675) ataupun ada selisih sebesar 14, 4. Maksudnya pendidikan kooperatif jenis *STAD* lebih baik (lebih efisien) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *STAD (Student Teams Achievement Devision)*, prestasi belajar ekonomi

PENDAHULUAN

Cocok dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika serta pemikiran hidup Pancasila, manusia pada hakekatnya merupakan makhluk bhineka yang mengemban misi tunggal selaku khalifah Tuhan di muka bumi. Bertolak dari pemikiran tersebut kanak-kanak di dalam kelas pada hakikatnya pula makhluk bhineka, yang satu sama lain berbeda. Perbandingan bisa berkenaan dengan latar balik budaya, ras, suku, agama, adat istiadat, serta sebagainya. Perbandingan pula berkenaan dengan kemampuan kemanusiaan yang dipunyai oleh siswa (kanak-kanak), mencakup kognitif, raga, ataupun emosi. Bersumber pada pemikiran hidup Pancasila serta semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang mengarahkan kepada bangsa Indonesia kalau Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda secara vertikal ataupun horizontal supaya bisa saling menggunakan ataupun silih menolong, sehingga manusia bisa meningkatkan kemampuan kemanusiaannya yang dimiliki sampai taraf yang maksimal serta terintergrasi seperti itu manusia melakukan guna kekhalfahannya.

Bertolak dari pemikiran hidup serta semboyan semacam itu, bhineka vertikal semacam kaya- miskin, kokoh lemah, pandai bodoh, serta bhineka horizontal semacam latar balik budaya, agama, suku, ras, adat istiadat, serta sebagainya disikapi selaku keadaan natural yang membolehkan manusia berhubungan dalam rangka silih memerlukan ataupun menjalankan ikatan kerja sama. Interaksi silih memerlukan ataupun ikatan kerja sama. Interaksi silih memerlukan ataupun ikatan kerja sama antar anak di dalam kelas inilah yang menciptakan atmosfer belajar kooperatif. Perbandingan ditatap selaku keadaan natural yang diciptakan Tuhan supaya manusia bisa silih berhubungan dalam rangka memerlukan. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menghasilkan atmosfer belajar kooperatif dalam kelas.

Penciptaan norma yang membuat seluruh anak membagikan sumbangan untuk kemajuan kelompok. Norma semacam itu memandang anak yang mendominasi anak lain ataupun menggantungkan diri pada orang lain sama buruknya sehingga wajib diberantas. Ini berarti anak yang pandai wajib menolong anak yang kurang pandai, anak yang kokoh wajib menolong anak yang lemah, serta masing-masing anak wajib silih mendesak buat meningkatkan motivasi belajar yang kokoh. Dalam tingkatkan kualitas pembelajaran salah satunya merupakan dengan mempraktikkan tata cara pendidikan yang pas cocok dengan modul yang diajarkan dan diterapkan dalam proses belajar ekonomi. Pendidikan ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan lewat pencapaian data, namun lebih

mengutamakan pada pengembangan keahlian serta pemrosesan data. Buat itu kegiatan partisipan didik butuh ditingkatkan lewat latihan- latihan ataupun tugas ekonomi dengan bekerja kelompok kecil serta menarangkan ide- ide kepada orang lain. Langkah- langkah tersebut membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Buat itu butuh terdapat tata cara pendidikan yang mengaitkan siswa secara langsung dalam pendidikan. Ada pula tata cara yang diartikan merupakan tata cara pendidikan kooperatif. Pendidikan kooperatif merupakan sesuatu pengajaran yang mengaitkan siswa belajar dalam kelompok- kelompok buat menetapkan tujuan bersama "(Felder, 1994: 2). Tata cara pendidikan model STAD ialah salah satu jenis pendidikan kooperatif yang menekankan pada terdapatnya kegiatan serta interaksi diantara siswa buat silih memotivasi serta silih menolong dalam memahami modul pelajaran guna menggapai prestasi yang optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Ekonomi

" Prestasi belajar merupakan selaku hasil dari usaha seorang buat mengganti dirinya dengan jalur mendapatkan kecakapan baru serta hasil pergantian itu diperoleh lewat latihan serta pengalaman" merupakan komentar dari (Oemar Hamalik, 1983: 11). " Hasil usaha aktivitas belajar yang dinyatakan dalam wujud symbol, angka, huruf ataupun kalimat yang bisa mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh tiap siswa dalam periode tertentu merupakan prestasi belajar" bagi(Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 231), sebaliknya komentar lain melaporkan kalau " prestasi belajar ialah hasil optimal yang dicapai akibat keahlian dari seorang buat melaksanakan kegiatan"(Syaiful Anwar, 1997: 11).

Bersumber pada penjelasan di atas, hingga prestasi belajar ekonomi merupakan hasil optimal dari sesuatu pekerjaan ataupun kecakapan buat menaikkan/ mengumpulkan beberapa pengetahuan ataupun tingkatan kemampuan yang dicapai siswa sehabis lewat proses belajar mengajar ekonomi, hasil bisa dilihat dari nilai yang tertera dalam rapor yang membuktikan kecakapan siswa dalam memahami modul pelajaran ekonomi.

Tata cara Pendidikan Kooperatif model STAD(*Student Teams Achievement Devision*)

Tata cara Pendidikan Kooperatif Model STAD" Tata cara dimaksud selaku metode melaksanakan sesuatu aktivitas ataupun metode melaksanakan pekerjaan dengan memakai kenyataan serta konsep-konsep secara sistematis"(Muhibinsyah, 2004: 201). Dalam dunia psikologi tata cara berarti prosedur sistematis (tata metode yang berentetan) yang biasa digunakan unuk menyelidiki fenomena (tanda-tanda) kejiwaan semacam tata cara klinik, serta sebagainya. Pendidikan merupakan proses, metode, menjadikan orang ataupun makhluk hidup belajar. Sebaliknya " belajar merupakan berupaya mendapatkan keahlian"(KBBi, 1996: 14).

Pendidikan Kooperatif merupakan sesuatu pengajaran yang mengaitkan siswa buat bekerja dalam kelompok- kelompok buat menetapkan tujuan bersama.“ Pendidikan kooperatif ialah strategi pendidikan metode menempatkan siswa dalam kelompok kelompok kecil yang mempunyai keahlian berbeda”(Dwi Wahyuni, 2001: 8).

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan riset bisa digunakan salah satu dari metode- metode yang terdapat(Surachman, 1990; 3), tata cara riset dipecah jadi 3 berbagai ialah tata cara historis, tata cara deskriptif serta tata cara eksperimen. 1. Tata cara Historis Tata cara riset yang meliputi pengumpulan informasi serta kejadian/ gagasan yang mencuat dari masa dulu sekali dalam usaha menguasai suasana/ kondisi saat ini dan memprediksikan pertumbuhan yang hendak terjalin pada waktu yang hendak tiba. 2. Tata cara Deskriptif Tata cara ini bertujuan buat memastikan menganalisis serta mengklasifikasi dengan survei, angket, riset permasalahan ataupun dengan observasi sehingga berguna untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan dan bisa diterapkan pada bermacam berbagai permasalahan. 3. Tata cara Eksperimen Tata cara Eksperimen merupakan metode riset dengan membuat keadaan buatan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek yang hendak diteliti, paling tidak satu variabel dependen dengan metode menyamakan 2 kelompok yang cermat. Bersumber pada tata cara riset diatas bisa disimpulkan kalau riset ini memakai tata cara eksperimen cocok dengan tata cara pendidikan *STAD*(*Student Teams Achievement Devision*) yang mana xxxv sampelnya terdiri dari 2 kelompok eksperimen serta kontrol dalam kondisi balance.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bersumber pada hasil uji hipotesis bisa dikenal kalau ada kenaikan prestasi belajar ekonomi siswa sehabis diberi pendidikan kooperatif jenis *STAD*. Prestasi belajar setelah pendidikan menggapai sebesar 81, 075 ataupun bertambah sebesar 14, 4 dibanding saat sebelum pendidikan. Kenaikan prestasi belajar tersebut meyakinkan kalau pendidikan kooperatif jenis *STAD* sangat baik digunakan selaku alterasi tata cara mengajar. Pendidikan jenis *STAD* ialah bagian dari pendidikan kooperatif yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Bagi Slavin(1994: 24) pendekatan *STAD* pada pendidikan kooperatif lebih menekankan kerja sama antar siswa. Kelas dipecah jadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa- siswa yang bekerja sama dalam satu perencanaan aktivitas mengajar. Tiap anggota kelompok diharapkan bisa bekerja sama secara sportif satu sama lain serta bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri ataupun pada anggota dalam satu kelompok.

Siswa dituntut buat sanggup belajar secara berkelompok serta guru cuma selaku fasilitator. Belajar kelompok hendak menolong siswa yang kurang sanggup

sebab siswa dibimbing siswa yang telah sanggup, serta lebih gampang berdiskusi dengan temannya . Terdapatnya kerja sama antar anggota kelompok buat silih bertukar komentar serta tutorial dari siswa yang lebih sanggup, hingga energi ingat siswa lebih kokoh. Sistem pendidikan yang berikan peluang kepada anak didik buat bekerja sama dengan temannya, hendak lebih bertambah kemampuannya dalam menguasai modul pelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai pula bertambah.

Pelaksanaan tata cara *STAD* terdiri atas siklus pendidikan yang bawa siswa pada atmosfer kerja sama yang diharapkan. Siklus aktivitas pendidikan tersebut merupakan: 1. Mengajar: menyajikan pendidikan 2. Belajar dalam regu: siswa bekerjasama dalam regu dengan dipimpin oleh lembar aktivitas buat menyelesaikan modul pelajaran 3. Uji: siswa mengerjakan kuis ataupun tugas lain secara individual(misalnya uji esai ataupun kinerja) 4. Penghargaan regu: skor regu dihitung bersumber pada skor kenaikan anggota regu, laporan berkala kelas. Papan pengumuman digunakan buat berikan penghargaan kepada regu yang sukses mencetak skor besar. Setelah itu buat mempermudah pelaksanaannya, guru butuh membaca tugas- tugas yang wajib dikerjakan regu, antara lain: 1. Memohon anggota regu bekerjasama mengendalikan meja serta sofa, dan membagikan siswa peluang dekat 10 menit buat memilah nama regu mereka ataupun ditetapkan bagi kesesuaian. 2. Membangkitkan atensi siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa(LKS). 3. Menyarankan kepada siswa pada masing- masing regu bekerja berpasangan(2 ataupun 3 pendamping dalam satu kelompok). 4. Membagikan penekanan kepada siswa kalau LKS itu buat belajar, bukan buat semata- mata diisi serta dikumpulkan. Sebab itu berarti untuk siswa diberi lembar kunci jawaban LKS buat mengecek pekerjaan mereka pada dikala mereka belajar. 5. Membagikan peluang kepada siswa buat silih menarangkan jawaban mereka, tidak cuma mencocokkan jawaban mereka dengan lembar kunci jawaban tersebut. 6. Apabila siswa mempunyai persoalan, mintalah mereka mengajukan persoalan itu kepada sahabat ataupun satu timnya saat sebelum menanyakan kepada guru.

Pada saat siswa bekerja dalam regu, guru berkelana dalam kelas, sembari membagikan pujian kepada regu yang bekerja baik serta secara bergantian guru duduk bersama regu buat mencermati bagaimana anggota-anggota regu itu bekerja. 8. Membagikan penekanan kepada siswa kalau mereka tidak boleh mengakhiri aktivitas belajar hingga bisa menanggapi dengan benar soal-soal kuis yang ditanyakan. Lewat aktivitas tersebut, hingga terjalin aktivitas belajar mengajar cocok yang diharapkan. Siswa serta guru memperoleh kemudahan buat menguasai modul pelajaran membaca uraian dengan tata cara *STAD*. Tata cara tersebut mampu bawa pergantian ke arah kenaikan kualitas pendidikan. Sebagian khasiat model pendidikan kooperatif dengan pendekatan TAI dalam proses pendidikan antara lain bagi Roger serta David Johnson(1994: 202) merupakan:(1) Bisa mengaitkan siswa secara aktif dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta ketrampilannya dalam atmosfer belajar mengajar yang bertabiat terbuka serta demokratis.(2) Bisa meningkatkan aktualisasi bermacam kemampuan diri yang sudah dipunyai siswa.(3) Bisa meningkatkan serta melatih bermacam perilaku. Nilai, serta ketrampilan-

ketrampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di warga.(4) Siswa tidak cuma selaku obyek belajar melainkan pula selaku subyek belajar sebab siswa bisa jadi tutor sebaya untuk siswa yang lain.(5) Siswa dilatih buat bekerja sama, sebab bukan modul saja yang dipelajari namun pula tuntutan buat meningkatkan kemampuan dirinya secara maksimal untuk kesuksesan kelompoknya.(6) Berikan peluang kepada siswa buat belajar mendapatkan serta menguasai pengetahuan yang diperlukan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna untuk dirinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis informasi serta ulasan yang sudah dijabarkan pada bab- bab tadinya serta mengacu pada formulasi permasalahan, hingga bisa diambil kesimpulan selaku berikut: Pendidikan kooperatif jenis *STAD* bisa tingkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negara 2 Kartasura tahun pelajaran 2009/2010. Sehabis diberi pendidikan dengan pendekatan *STAD* mempunyai prestasi belajar yang besar(81, 075) dibanding prestasi belajar siswa saat sebelum(66, 675) ataupun ada selisih sebesar 14, 4. Maksudnya pendidikan kooperatif jenis *STAD* lebih baik(lebih efisien) dalam tingkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1991. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Wahyuni. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Mengajar*. Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineksa Cipta.
- Muhibin Syah,. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. . Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Purwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto M Ngalim. 1990. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Roger dan David Johnson. 1994. *Learning Method*. Jakarta: Gunung Agung

- Syaiful Bahri Djamarah . 2000. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Salatiga: Rhineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Surabaya Usaha Nasional
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis : cetakan kelima*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar Hussein. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno Surakhmad. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars